BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Syekh Mahfudz al-Tarmasi memiliki pemikiran tersendiri mengenai hadis, hadis shahih yaitu yang bersambung sanadnya, ditrasnfer dari orang yang adil dan dhabith, tanpa ada kejanggalan *(syadz)* dan cacat *(‘ilat)*. Hadis hasan yakni yang bersambung sanadnya dengan terhindar dari gugurnya para periwayatnya tatkala mendengarkan apa yang diriwayatkannya dari gurunya. Hadis dhaif tidak ada ketersambungan sanad, periwayatnya tidak adil, tidak dhabith, ada kejanggalan dan ada cacat.
2. Syekh Mahfudz al-Tarmasi memiliki kontribusi yang berpengaruh dalam kemajuan hadis di Indonesia melalui beberapa karyanya dalam bidang hadis yaitu kitab *al-Minḥah al-Khairiyyah fi Arba‘ina Haditṡan* (arba‘in al-tarmasi), *Al-*

Khil'ah al-Fikriyyah Syarḥ al-Minḥah al-Khairiyyah, Manhaj Żawi An-Naẓar bi Syarḥ Manżumah'ilm al-Aṡar dan *Kifaayah al-Mustafid 'alaa min al-Asaanid.* Dalam kitabnya Syekh Mahfudz Mengutamakan sanad-sanad yang tinggi (*isnad 'adli)* menurut beliau sanad merupakan hal yang sangat penting karena ia merupakan perisai yang dipunyai oleh orang mukmin. Keberadaan sanad sebagai proses tranformasi hadis atau keilmuan yang dapat dipertanggung jawabkan.

B. Saran

Dalam rangka terus menyokong perkembangan keilmuan hadis di Indonesia, maka perlu penulis sampaikan beberapa saran yang terkait pentingnya pengkajian hadis yang berkesinambungan, yakni sebagai berikut:

1. Agar institusi agama Islam seperti Kementrian Agama umumnya, dan khusunya UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk terus giat mengadakan penelitian dan pengembangan dalam bidang hadis serta mempublikasikannya dalam rangka menghidupkan sunnah Rasulullah SAW.

2. Agar UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten lebih banyak menyediakan kitab-kitab karya ulama hadis Indonesia dan menyediakan lebih banyak buku-buku yang berkaitan dengan ilmu hadis, agar karya-karya ulama tidak punah dan bisa dilakukan penelitian yang lebih jauh.